

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Praktik Pengalaman Lapangan

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan salah satu kegiatan yang bersifat intrakurikuler sehingga harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling. Kegiatan ini mencakup pemahaman mengenai berbagai aspek kependidikan dan pemberian bentuk layanan bimbingan yang dapat diberikan oleh seorang guru pembimbing dalam rangka memenuhi persyaratan pembentukan tenaga kependidikan yang bertugas memberikan layanan bimbingan di sekolah secara profesional.

Program studi Bimbingan dan Konseling mempunyai tugas menyiapkan dan menghasilkan guru pembimbing yang memiliki nilai dan sikap serta pengetahuan dan keterampilan yang profesional. Dengan kemampuan tersebut diharapkan alumni program studi bimbingan dan konseling dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya kelak sebagai guru pembimbing dalam rangka membantu tercapainya tujuan pendidikan.

Oleh karena itu dalam rangka menyiapkan tenaga kependidikan (guru pembimbing) yang profesional tersebut program studi Bimbingan dan Konseling membawa mahasiswa kepada proses pembelajaran yang dilakukan baik melalui bangku kuliah maupun melalui berbagai latihan, yaitu antara lain berupa praktik pengalaman lapangan. Untuk melakukan hal tersebut mahasiswa diterjunkan ke sekolah dalam jangka waktu tertentu untuk mengamati, mengenal, dan mempraktekkan semua kompetensi yang layak atau wajib dilakukan oleh seorang guru pembimbing yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga profesional dalam bidang bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan. Kegiatan tersebut dinamakan praktik pengalaman lapangan (PPL).

B. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan

Praktek bimbingan dan konseling di sekolah dimaksudkan agar mahasiswa dapat mempraktekkan teori yang diperoleh selama kuliah, sehingga memperoleh ketrampilan khusus sesuai dengan keahlian dalam profesi bimbingan dan konseling. Dengan kata lain, praktik Bimbingan dan Konseling memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menggunakan semua kompetensi yang telah dimiliki dibawah arahan guru dan dosen pembimbing.

PPL BK di sekolah bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengalaman faktual khususnya tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dan umumnya tentang proses pembelajaran siswa serta kegiatan-kegiatan kependidikan lainnya, sehingga mahasiswa dapat menggunakan pengalamannya sebagai bekal kelak untuk membentuk profesi konselor di sekolah yang professional.

C. Tempat dan Subyek Praktik

Tempat pelaksanaan PPL BK/ Magang III adalah di SMP Negeri 2 Mlati yang beralamat di Jalan Perhutut, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Subyek praktik PPL BK ini adalah siswa SMP Negeri 2 Mlati terkecuali kelas VII D, VII B, VIII D, IX A dan IX C. Jumlah seluruh siswa yang diampu adalah 160 siswa.

D. Analisis Situasi

Sebelum melaksanakan kegiatan PPL, seluruh mahasiswa yang melaksanakan PPL di SMP Negeri 2 Mlati harus memahami terlebih dahulu lingkungan dan kondisi lokasi kegiatan PPL. Sehubungan dengan hal tersebut, setiap mahasiswa baik secara individu maupun kelompok telah melaksanakan observasi terhadap lokasi PPL yaitu SMP Negeri 2 Mlati. Observasi ini bertujuan agar mahasiswa peserta PPL mendapat gambaran fisik serta kondisi fisik yang menyangkut aturan dan tata tertib yang berlaku di SMP Negeri 2 Mlati.

SMP Negeri 2 Mlati yang beralamatkan di Jalan Perhutut, Sinduadi, Mlati, Sleman adalah sekolah yang telah mendapatkan gelar sebagai Sekolah Standar Nasional atau SSN dan mempunyai ranking 5 besar se-kabupaten Sleman. Sekolah ini merupakan salah satu tempat yang digunakan sebagai lokasi PPL UNY 2015 yang beranggotakan 16 orang dari 8 Program Pendidikan. Lokasi SMP Negeri 2 Mlati cukup mendukung proses kegiatan belajar mengajar karena terletak di daerah yang memiliki suasana lingkungan sekitar yang kondusif. Lokasi sekolah ini cukup strategis karena mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan.

Sekolah ini sudah mempunyai fasilitas yang cukup lengkap. Gedung sekolah merupakan unit bangunan yang terdiri dari 12 ruang kelas yang terbagi atas 4 ruangan untuk masing-masing kelas VII, VIII, dan kelas IX. Dilengkapi dengan 2 laboratorium IPA, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, ruang aula, ruang kesenian, ruang UKS, ruang BK, ruang TU, Ruang perpustakaan, ruang guru, ruang kepala sekolah, mushola, gudang, ruang koperasi, kantin, WC, serta ruang kegiatan ekstrakurikuler yang masing-masing kegiatan menempati

ruang sendiri. Halaman tengah dimanfaatkan sebagai lapangan upacara merangkap lapangan olah raga.

Untuk menampung minat dan kreatifitas siswa maka sekolah mengadakan program pengembangan diri dan ekstrakurikuler bagi para siswa. Kegiatan pengembangan diri yang ada antara lain: bola volly, sepak bola, tenis meja, badminton, band, karawitan, seni tari, seni lukis, paduan suara, dan basket. Sedangkan untuk ekstrakurikuler ialah *tae kwon do*, pramuka, dan tonti.

Selain dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang, demi lancarnya pendidikan SMP Negeri 2 Mlati juga menerapkan tata tertib yang berlaku dan memiliki Visi “Berprestasi, Terampil berdasarkan Iman dan Taqwa” dengan indikator: (1) Berprestasi dalam perolehan Nilai Ujian Akhir Nasional, (2) Berprestasi dalam bidang olah raga dan seni, (3) Terampil dalam pengoperasian komputer dan internet, (4) Terampil dalam berbahasa asing, (5) Rajin beribadah dan aktif dalam kegiatan keagamaan, dan (6) Berbudi pekerti yang luhur .

Adapun misi dari SMP Negeri 2 Mlati ini adalah :

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai potensi yang dimiliki.
2. Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
3. Melaksanakan pembinaan kepada para siswa yang memiliki potensi dan prestasi dalam bidang olah raga dan seni.
4. Melaksanakan pelatihan komputer program *macromedia* dan web serta pengoperasian internet.
5. Melaksanakan pembelajaran ekstra kurikuler Bahasa Inggris dan penerapannya pada hari Sabtu (*English Day*).
6. Mengintensifkan pelaksanaan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak .
7. Meningkatkan pemahaman dan perwujudan perilaku budi pekerti luhur.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada pra-PPL di peroleh data sebagai berikut :

1. Deskripsi Singkat Sekolah

SMP N 2 Mlati Sleman yang berada di Jalan Perhutut, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta, didirikan tanggal 1 April 1979 di atas tanah kas desa dari Kelurahan Sinduadi seluas 4000 m² dengan status hak milik. Pada awalnya, SMP N 2 Mlati bernama SMP N Sinduadi. SMP N Sinduadi merupakan integrasi dari Sekolah Teknik (ST) Negeri Lempuyangan, tetapi berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.030/U/1979 tertanggal 17 Februari 1979 tentang pembubaran ST, maka akhirnya ST

tersebut diintegrasikan menjadi SLTP Negeri Sinduadi. Berdasarkan SK Kanwil DIY No.052/II3/LK/Kpts./1999, SMP N Sinduadi berubah menjadi SLTP 2 Mlati yang kemudian pada tahun 2001 berubah lagi menjadi SMP N 2 Mlati sampai sekarang. SMP N 2 Mlati ini dikepalai oleh ibu Rini Trimurti MG, S.Pd., M.Hum sejak tahun 2011. SMP Negeri 2 Mlati ini telah meraih banyak prestasi, dibuktikan dengan banyaknya piala yang berjejer rapi di etalase piala di pintu masuk sekolah. Kejuaraan yang pernah diikuti antara lomba TONTI antar SMP, juara pramuka, dll.

2. Gedung dan Fasilitas Sekolah

SMP N 2 Mlati terletak di wilayah Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Bangunan SMP N 2 Mlati ini beralamat di Jombor Kidul, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Adapun letak dan kondisi fisik SMP N 2 Mlati secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Ruang Belajar (12 Kelas) kondisi cukup baik. Ruang kelas terdiri dari 4 ruang untuk kelas VII A, B, C, D, 4 ruang untuk kelas VIII A, B, C, D, dan 4 ruang untuk kelas IX A, B, C, D. Setiap kelas dilengkapi fasilitas yang cukup lengkap untuk kegiatan belajar mengajar. Setiap kelas dilengkapi dengan white board, papan organisasi kelas, papan absen peserta didik, dan beberapa pelengkaap kelas lainnya. Bahkan seluruh kelas VIII sudah dilengkapi dengan LCD yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

1) Data Ruang Belajar Lainnya

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (p x l)	Kondisi
1.	Perpustakaan	1	12 x 7	Baik
2.	Lab IPA	2	15 x 8	Baik
3.	Ketrampilan	1	15 x 9	Baik
4.	Multimedia	1		Baik
5.	Ruang Musik	1	4 x 4	Baik
6.	Lab. Bahasa	1		Baik
7.	Lab. Komputer	1	15 x 7	Baik
8.	Serbaguna/Aula	1	12 x 8	Baik

2) Data Ruang Penunjang

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (p x l)	Kondisi
1.	Gudang	1	6 x 3	Baik
2.	Dapur	1	3 x 4	Baik

3.	Km/wc Guru	2	4 x 4	Baik
4.	KM/WC Peserta Didik	8	2 x 2	Baik
5.	BK	1	7 x 2	Baik
6.	UKS	2	7 x 3	Baik
7.	PMS/Pramuka			
8.	OSIS	1	4 x 3	Baik
9.	Ibadah	1	8 x 8	Baik
10.	Ganti	1	2 x 7	Baik
11.	Koperasi	1	7 x 4	Baik
12.	Hall/Lobi			
13.	Kantin	2	7 x 3	Baik
14.	Parkir Kendaraan	1	30 x 5	Baik
15.	Rumah Penjaga	2	6 x 5	Baik
16.	Rumah Pompa/Menara Air	1	1.5 x 1.5	Baik
17.	Pos Jaga	1	2 x 2	Baik

b. Data Ruang Kantor

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran(p x l)	Kondisi
1.	Kepala Sekolah	1	7 x 4	Baik
2.	Wakil Kepala Sekolah	1	2 x 4	Baik
3.	Guru	1	13 x 4	Baik
4.	Tata Usaha	1	9 x 4	Baik
5.	Tamu	1	3 x 4	Baik

c. Lapangan Olahraga dan Upacara

No.	Lapangan	Jumlah(buah)	Ukuran(pxl)	Kondisi
1.	Basket	1	15 x 27	Baik
2.	Sepak Bola	1	110 x 80	Baik
3.	Tenis Meja	2	2,74 x 1,525	Baik
4.	Upacara	1	32 x 28	Baik

3. Kondisi Non Fisik SMP N 2 Mlati (Potensi Sekolah)

a. Potensi Siswa

Siswa di SMP Negeri 2 Mlati mempunyai kemampuan akademik yang baik. Hal ini dikarenakan cukup ketatnya seleksi yang dilakukan sekolah dalam memperoleh siswa baru. Hal ini bisa dilihat dari NEM dalam penerimaan siswa baru pada tahun ajaran 2015/2016, siswa SMP N 2

Mlati diunggulkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an, didukung dengan adanya kegiatan tadarus di setiap harinya, sebelum jam pertama dimulai. Siswa-siswi sekolah ini pun telah banyak memenangkan perlombaan baik dari segi akademis maupun nonakademis.

Pada tiap kelas terdiri 32 siswa per kelas VII, VIII maupun IX. Penampilan siswa baik, pakaian rapi dan sopan serta aktif dalam kegiatan akademik maupun non akademik. SMP Negeri 2 Mlati memiliki potensi siswa yang dapat dikembangkan dan meraih prestasi yang membanggakan dengan pelatihan khusus.

b. Guru dan Pegawai

Sebagai sekolah berlabel SSN (Sekolah Standar nasional), SMP Negeri 2 Mlati memiliki tenaga pengajar yang berpotensi dalam bidangnya. Tenaga pengajar di SMP Negeri 2 Mlati berjumlah 31 orang. Masing-masing terdiri atas 25 PNS dan 6 orang tidak tetap. Dari semua tenaga pengajar tersebut terhitung sebanyak 4 orang telah menempuh pendidikan S2, 26 orang S1, 1 orang D3. Data tersebut membuktikan bahwa kualitas tenaga pengajar di SMP Negeri 2 Mlati cukup tinggi.

Tenaga pengajar yang ada di antaranya juga memiliki tugas tambahan, yaitu mulai dari wali kelas hingga wakil kepala sekolah.. Jumlah guru di SMP Negeri 2 Mlati ini dapat dikatakan sudah sesuai dengan siswa yang ada. Selain tenaga pelajar, terdapat karyawan sekolah yang telah memiliki kewenangan serta tugas masing-masing yakni 12 karyawan (TU) pegawai negeri, 5 karyawan tetap, 7 karyawan tidak tetap dan 1 petugas keamanan. Pembagian tugas jelas menurut kompetensi yang dimiliki. Jumlah staff dan karyawan cukup dan memungkinkan satu karyawan tidak merangkap tugas. Manajemen sekolah secara umum baik.

c. Bimbingan dan Konseling

Kegiatan bimbingan dan konseling (BK) di ampu oleh 3 orang guru dan telah berjalan dengan baik, yaitu Sukemi, S.Pd, Sholikhin, S.Pd dan Drs. Suratman. Bimbingan konseling di sekolah ini memiliki program kerja harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan.

Program kerja tersebut meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan/penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan,

dan alih tangan kasus. Bimbingan yang dilayani meliputi bimbingan karir, bimbingan belajar, bimbingan pribadi, dan bimbingan sosial.

Jenis layanannya berupa layanan informasi dan layanan konsultasi. Dalam melaksanakan tugasnya, guru BK memang diusahakan bertemu langsung dengan siswa. Tatap muka di kelas tidak dilakukan karena jam pelajaran yang sudah padat, namun jika dirasa perlu, guru BK akan bekerjasama dengan guru kelas untuk mendapat waktu bertemu siswa di kelas.

d. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler telah terorganisir dengan baik dan bersifat wajib bagi kelas VII dan VIII, diantaranya adalah sebagai berikut.

No	Hari/jam	Ekstrakurikuler	Tempat
1.	Senin /13.00-17.30	Bulutangkis	Gedung Serbaguna
2.	Selasa / 14.00-17.00	Tari	Ruang Ketrampilan
3.	Rabu / 15.30-17.00	Voli putri	Lapangan
4.	Kamis /14.00-16.00	IQRO'	Mushola
5.	Jum'at /13.30-15.30	TONTI Basket putra/putri	Lapangan Upacara
		Taekwondo	Aula
6.	Sabtu /15.30-17.00	Voli putra Pramuka	Lapangan
		Mading	Kelas

e. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

1) Struktur OSIS SMP Negeri 2 Mlati

Pembina OSIS : Dra. Rita Supriyatni, Drs. Sujono

Pengurus Harian OSIS

Ketua OSIS : Vincentius T.D.S

Sekretaris umum : Novi Arum.

Bendahara Umum : Silvester Septian Geraldo

2) Sub Bidang OSIS SMP Negeri 2 Mlati

Sekbid Ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Sekbid Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Sekbid Pendidikan Pendahuluan Bela Negara

Sekbid Kepribadian dan Budi pekerti Luhur

Sekbid Berorganisasi Pendidikan Politik dan Kepemimpinan

Sekbid Keterampilan dan Kewirausahaan

Sekbid Kesegaran Jasmani dan Daya Kreasi

Sekbid Presepsi Apresiasi dan kreasi Seni

f. Karya Tulis Ilmiah Remaja

---tidak ada---

g. Karya Ilmiah Guru

---tidak ada---

h. Kesehatan Lingkungan

- 1) Kondisi lingkungan sekolah secara umum sehat dan bersih
- 2) Kebersihan kelas ditangani oleh warga kelas dan sebulan sekali diadakan Jum'at bersih.
- 3) Kebersihan lingkungan ditangani oleh para pegawai.

i. Keamanan

- 1) Akses masuk SMP Negeri 2 Mlati terdiri dari dua pintu, yakni gerbang utama Timur dan satu pintu di timur. Gerbang dibuka mulai pukul 06.00 WIB lalu ditutup setelah bel masuk sekolah yakni pukul 06.45. dibuka kembali pukul 08.00 WIB sampai pukul 18.00 WIB.
- 2) Tempat parkir siswa, guru, karyawan, dan tamu berada di dalam sekolah, untuk masuk melewati pintu gerbang utama.
- 3) Jika siswa hendak keluar sekolah pada waktu jam pelajaran, maka harus menyertakan surat izin dari BP/BK.
- 4) Sistem penjagaan dilakukan oleh 1 orang satpam.

E. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, maka dapat dirumuskan program dan rancangan kegiatan PPL, yaitu sebagai berikut:

No.	Kegiatan PPL
1	Pembuatan Program PPL
	a. Observasi
	b. Menyusun Matriks Program Kerja PPL
2.	Pembelajaran Kokurikuler (Kegiatan Mengajar Terbimbing)
	a. Persiapan
	1) Konsultasi dengan Guru Pembimbing Lapangan
	2) Penyusunan RPL
	3) Menyiapkan/Membuat Bahan dan Media bimbingan
	b. Mengajar Terbimbing
	1) Praktik Mengajar di kelas
	2) Penilaian dan evaluasi
3.	Pembelajaran Ekstrakurikuler (Kegiatan Non-mengajar)
	a. Pembuatan Papan Bimbingan
	b. Pembuatan Kotak Curhat

	c. Pembuatan Poster Motivasi
	d. Persiapan Pelaksanaan Lomba Sekolah Sehat
	e. Pelaksanaan Lomba Sekolah Sehat
4.	Kegiatan Sekolah
	a. Upacara Bendera Hari Senin
	b. Pembiasaan
	c. Pengembangan Diri
	d. Persiapan Upacara Peringatan HUT RI ke-70
	e. Upacara Bendera HUT RI
	f. Upacara Bendera HUT Pramuka
	g. Persiapan Lomba peringatan HUT RI ke-70
	h. Lomba peringatan HUT RI ke-70
	i. Piket Sekolah
	j. Piket posko PPL
6.	Pembuatan Laporan PPL
7.	Lain-lain
	a. Kegiatan Insidental

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL

A. PERSIAPAN

Sebelum melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), mahasiswa melakukan observasi tanpa melakukan kegiatan pembelajaran satu bulan sebelum tanggal 10 Agustus 2015. Sebelum melakukan observasi, terlebih dahulu mahasiswa PPL diberi pembekalan terkait pelaksanaan dan observasi PPL tahun 2015. Pembekalan Praktik Pengalaman Lapangan merupakan syarat wajib bagi mahasiswa untuk dapat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan. Dengan mengikuti pembekalan diharapkan mahasiswa dapat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan dengan hasil yang baik.

Dalam pelaksanaan pengajaran mikro setiap kelompok terdiri dari kurang lebih tiga belas mahasiswa dengan satu dosen pembimbing. Selain praktik mengajar, mahasiswa praktikan juga membuat satuan layanan bimbingan dan konseling yang meliputi praktikum bimbingan dan konseling pribadi, sosial, belajar, dan karir yang merupakan syarat wajib agar dapat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan, yaitu lulus mata kuliah praktikum Bimbingan dan Konseling. Dari hasil observasi di sekolah, dan lulus praktikum BK, mahasiswa praktikan bimbingan dan konseling membuat rancangan program praktik pengalaman lapangan yang akan dilaksanakan ketika terjun dalam PPL. Program yang dibuat disesuaikan dengan kebutuhan di sekolah dan dilengkapi dengan rencana pemberian layanan BK. Rancangan program Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling meliputi pelayanan dasar, responsif, perencanaan individual dan dukungan sistem.

B. PELAKSANAAN

Pelaksanaan program kegiatan PPL dilaksanakan dari tanggal 10 Agustus 2015 sampai dengan 12 September 2015. Secara umum program PPL bimbingan dan konseling di sekolah dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Berikut ini paparan kegiatan PPL bimbingan dan konseling yang sudah dilaksanakan selama praktikan melakukan PPL di SMP Negeri 2 Mlati.

1. Praktik Persekolahan

Program ini berisi kegiatan yang dilakukan praktikan secara tidak langsung berhubungan dengan kegiatan bimbingan dan konseling. Praktik persekolahan dimaksudkan untuk mengetahui, memahami, dan melibatkan mahasiswa secara langsung pada kegiatan sekolah terutama yang berhubungan dengan administrasi sekolah.

Kegiatan yang dilaksanakan pada praktik persekolahan adalah :

a. Membantu administrasi Bimbingan dan Konseling

Dalam hal ini praktikan membantu guru dalam menyiapkan BK di SMP Negeri 2 Mlati baik fisik atau non fisik agar siap dinilai oleh dinas. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan seperti membantu membuat kembali diagram-diagram dan struktur Bimbingan dan Konseling yang ada di ruang BK SMP Negeri 2 Mlati.

b. Mengikuti jadwal piket guru

Kegiatan administrasi jadwal piket guru ini dilaksanakan di sekolah yaitu membagi daftar piket untuk guru dan mahasiswa praktikan PPL. Pembagian jadwal piket mahasiswa disesuaikan dengan jadwal piket guru pendamping lapangannya. Tugas yang dilakukan ketika jadwal piket adalah pada pagi hari menyambut siswa siswi SMP Negeri 2 Mlati di gerbang sekolah, menyiram tanaman di sekolah, mengecek presensi setiap kelas dan mengecek kehadiran guru di setiap kelas.

2. Praktik Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Sebelum melaksanakan praktik Bimbingan dan Konseling di sekolah, praktikan telah menyusun rancangan program praktik pengalaman lapangan yang telah dilengkapi dengan satuan layanan dengan materi yang telah disetujui oleh guru pembimbing lapangan. Dengan demikian, praktikan melaksanakan program kegiatan PPL yang telah dirancang untuk SMP Negeri 2 Mlati. Kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah meliputi empat bidang bimbingan, yaitu : bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir. Keempat bidang bimbingan tersebut sudah tercakup dalam rancangan PPL.

Berikut ini paparan kegiatan praktik Bimbingan dan Konseling di sekolah:

a. Layanan Dasar

1) Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal adalah program yang dirancang untuk melakukan kontak langsung dengan peserta didik di kelas. Praktikan memberikan bimbingan secara langsung di kelas. Bimbingan klasikal ini memungkinkan untuk memberikan bimbingan kepada sejumlah siswa sekaligus dalam satu waktu. Minimal yang harus dilaksanakan dalam PPL adalah 4 kali tatap muka. Bimbingan Klasikal dikelas terlaksana sebanyak 10 kali tatap muka. Tema yang diberikan dalam layanan klasikal adalah cita-cita, diri, dan emosi diri.

Berikut materi bimbingan klasikal yang telah dilaksanakan :

1. Bimbingan : Sosial
Sasaran : VIII D
Tema : Komunikasi
Judul : “Pentingkah Komunikasi itu?”
Bentuk : Ceramah, Game, Diskusi
2. Bimbingan : Karir
Sasaran : IX C
Tema : Cita-cita
Judul : “*Career Map*”
Bentuk : Ceramah, *career map worksheet*, diskusi
3. Bimbingan : Pribadi
Sasaran : VII D dan VII B
Tema : Emosi diri
Judul : “*Anger Management*”
Bentuk : Diskusi, Ceramah, Video, *Anger Management Worksheet*
4. Bimbingan : Karir
Sasaran : IX A
Tema : Cita-cita
Judul : “*Letter From the Future*”
Bentuk : Menulis surat
5. Bimbingan : Pribadi
Sasaran : VII D
Tema : Diriku
Judul : “*Expressive Writing : Aku, temanku dan keluargaku*”
Bentuk : Ceramah, *Expressive Writing*
6. Bimbingan : Pribadi
Sasaran : VII B

Tema : Diriku
Judul : “*Drawing Intervention : Ekspresikan Dirimu*”
Bentuk : Ceramah, *Drawing Intervention*

2) Bimbingan Kelompok

Bimbingan ini ditujukan untuk merespon kebutuhan dan minat para peserta didik. Bimbingan Kelompok belum dapat terlaksana dikarenakan adanya hambatan waktu dan pemilihan kelompok.

3) Layanan Pengumpulan Data

Layanan pengumpulan data dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (baik secara individual maupun kelompok) guna membantu praktikan dalam memberikan layanan. Layanan penghimpunan data ini dilakukan melalui media DCM (daftar cek masalah) yang dibuat sendiri oleh praktikan. Selama layanan penghimpunan data ini berlangsung praktikan berkolaborasi dan mendapatkan dukungan dari guru pembimbing. Tindak lanjut dari layanan penghimpunan data ini digunakan untuk menentukan layanan yang sesuai diberikan kepada siswa.

a) Data Pribadi Siswa

Data pribadi siswa merupakan angket yang dibuat oleh guru BKSMP Negeri 2 Mlati. Pengisian data pribadi dilaksanakan guru BK dengan menyebar angket data pribadi siswa pada seluruh kelas VII. Angket ini berisi berbagai data mengenai diri pribadi siswa.

b) Daftar Cek Masalah (DCM)

Pengisian Daftar Cek Masalah dilakukan ketika proses observasi pra-PPL berlangsung. Penyebaran DCM dilakukan pada beberapa kelas saja ketika sedang pelajaran Bimbingan dan Konseling. Dan penyebaran instrumen ini hanya diambil sampel dari kelas VIII yaitu kelas VIII B.

b. Layanan Responsif

Layanan Responsif merupakan pemberian bantuan kepada yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat

menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan.

1) Konseling Individual

Tujuan konseling individual adalah membantu siswa mengatasi atau memecahkan masalah pribadinya secara *face to face* dengan menggunakan potensinya sendiri secara optimal dan agar siswa dapat memecahkan masalahnya dengan segera supaya tidak berlarut-larut. Dalam pelaksanaan konseling individual, praktikan melakukan 1 kali konseling individual yang dilaksanakan pada tanggal 12 September 2015. Permasalahan yang dihadapi oleh konseli adalah mengenai masalah social yaitu kebimbangan akan langkah yang harus diambilnya dalam menghadapi salah seorang teman dikelasnya. Konseling individual ini hanya dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Praktikan mengalami kesulitan dalam melaksanakan konseling individual di awal-awal waktu PPL dikarenakan kesadaran siswa akan peran Bimbingan dan Konseling di sekolah masih kurang dan waktu yang singkat sehingga praktikan kurang mampu membentuk kepercayaan yang lebih dalam dengan para siswa.

2) Konseling Kelompok

Konseling kelompok memiliki tujuan untuk memberikan bantuan layanan berupa konseling secara berkelompok yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Dalam kesempatan kali ini, praktikan mendapat kesempatan untuk membentuk 1 kelompok untuk konseling kelompok berdasarkan saran dari guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Mlati. Dalam kelompok ini, masalah yang dibahas adalah masalah keluarga. Namun, dalam pelaksanaan konselingnya belum bisa diselesaikan ketika waktu 1 bulan PPL sehingga masih berlanjut hingga sekarang.

3) Referral

Dalam memberikan bimbingan terkadang praktikan menemukan masalah yang tidak dapat diatasinya dan bukan merupakan kewenangannya. Oleh karena itu, praktikan atau guru pembimbing melakukan tindakan referral kepada orang

atau pihak yang lebih mampu dan berwenang apabila inti permasalahan siswa berada di luar kewenangan/kemampuannya. Selama praktikan PPL di SMP Negeri 2 Mlati, praktikan tidak melakukan referral, dikarenakan belum adanya kebutuhan untuk melakukan referral.

4) Kolaborasi dengan orang tua

Konselor perlu melakukan kerjasama dengan para orang tua peserta didik. Kerjasama ini penting agar proses bimbingan terhadap peserta didik tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga oleh orang tua di rumah. Melalui kerjasama ini memungkinkan terjadinya saling memberikan informasi, pengertian, dan tukar pikiran antar konselor dan orang tua dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik atau memecahkan masalah yang mungkin dihadapi peserta didik. Kolaborasi dengan orang tua sejauh ini dilaksanakan oleh guru BK SMP Negeri 2 Mlati, dalam hal menangani siswa yang sering membolos maupun terlambat ke sekolah.

5) Kolaborasi dengan guru mata pelajaran atau wali kelas

Kolaborasi dilakukan dalam rangka memperoleh informasi tentang peserta didik (seperti prestasi belajar, kehadiran, dan pribadinya), membantu memecahkan masalah peserta didik, dan mengidentifikasi aspek-aspek bimbingan yang dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran. Sejauh ini kolaborasi dengan Guru Mata Pelajaran atau Wali Kelas dilakukan oleh Guru BK SMP Negeri 2 Mlati. Kolaborasi yang praktikan temui di lapangan adalah saat pendampingan siswa. Salah satu guru karena merasa resah dengan tingkah lakunya.

6) Konferensi kasus

Konferensi kasus yaitu kegiatan untuk membahas permasalahan peserta didik dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik itu. Pertemuan konferensi kasus ini bersifat terbatas dan tertutup.

Penyelenggaraan konferensi kasus merupakan pembahasan permasalahan yang dialami oleh siswa tertentu dalam suatu forum yang dihadiri oleh pihak-pihak yang terkait

yang diharapkan dapat memberikan data dan keterangan lebih lanjut serta kemudahan-kemudahan bagi terentaskannya permasalahan tersebut. Pertemuan ini bersifat terbatas dan tertutup.

Selama melakukan PPL di SMP Negeri 2 Mlati, praktikan tidak pernah melakukan konferensi kasus karena tidak menemukan masalah yang memerlukan konferensi kasus.

7) Kunjungan rumah atau *Home Visit*

Kunjungan rumah adalah suatu kegiatan pembimbing untuk mengunjungi rumah klien (siswa) dalam rangka untuk memperoleh berbagai keterangan-keterangan yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan siswa, dan untuk pembahasan serta pengentasan permasalahan siswa tersebut.

Selama melakukan PPL di SMP Negeri 2 Mlati, praktikan tidak melakukan kunjungan rumah atau *home visit* pada rumah siswa dikarenakan waktu yang tidak memungkinkan dan hambatan-hambatan lainnya yang tidak memungkinkan untuk melakukan kunjungan rumah ke rumah siswa, salah satunya juga dikarenakan oleh waktu yang terbatas.

c. Perencanaan individual

Perencanaan individual dimaksudkan untuk membantu peserta didik menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh, yaitu yang menyangkut pencapaian tugas-tugas perkembangan, atau aspek-aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Melalui kegiatan penilaian diri ini, peserta didik akan memiliki pemahaman, penerimaan, dan pengarahannya secara positif dan konstruktif. Pelayanan perencanaan individual ini dapat dilakukan juga melalui pelayanan penempatan (penjurusan, dan penyaluran), untuk membentuk peserta didik menempati posisi yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

d. Dukungan Sistem

Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infra struktur (misalnya Teknologi Informasi dan Komunikasi), dan pengembangan

kemampuan profesional konselor secara berkelanjutan, yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada konseli atau memfasilitasi kelancaran perkembangan konseli. Program ini memberikan dukungan kepada konselor dalam memperlancar penyelenggaraan pelayanan diatas. Sedangkan bagi personel pendidik lainnya adalah untuk memperlancar penyelenggaraan program pendidikan di sekolah atau madrasah. Dukungan sistem ini meliputi aspek-aspek: (a) pengembangan jejaring (*networking*), (b) kegiatan manajemen, (c) riset dan pengembangan.

Selama PPL di SMP Negeri 2 Mlati, praktikan melakukan kegiatan dukungan sistem yaitu meliputi:

a) Pembuatan Diagram dan Struktur BK

Pembuatan diagram dan struktur BK dibuat dengan tujuan agar guru BK di SMP Negeri 2 Mlati memiliki fasilitas atau acuan untuk kelancaran kinerja BK di sekolah. Pembuatan desain diagram dan struktur BK dilaksanakan mulai 11 Agustus 2015, dan menyerahkan *soft file* tersebut pada 12 September 2015.

b) Pembuatan Papan Bimbingan

Papan bimbingan merupakan salah satu media Bimbingan dan Konseling untuk memberikan motivasi ataupun informasi kepada siswa dengan bentuk yang lebih menarik dan dapat dilihat oleh siapa saja. dalam kesempatan ini, praktikan tidak dapat membuat papan bimbingan tersebut dikarenakan belum tersedianya tempat untuk papan bimbingan.

c) Pembuatan Kotak Curhat

Kotak curhat merupakan salah satu media dalam Bimbingan dan Konseling yang memiliki fungsi sebagai wadah siswa yang malu untuk mengungkapkan apa yang dirasakannya tanpa diketahui oleh orang lain. Dalam kesempatan ini kotak curhat tidak jadi dibuat dikarenakan sudah dibuat terlebih dahulu oleh teman PPL Bimbingan dan Konseling dari Universitas Sanata Dharma.

d) Pembuatan Poster Motivasi

Poster merupakan salah satu media cetak berupa gambar ataupun tulisan yang memiliki makna tertentu. Dalam Bimbingan dan Konseling, poster motivasi merupakan salah satu cara untuk memberikan informasi, motivasi dan pengetahuan kepada para siswa. Dalam kesempatan ini, praktikan sudah membuat beberapa poster yang diberikan setelah waktu penarikan PPL.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi

Praktik mengajar merupakan inti dari kegiatan PPL selama mahasiswa terjun di lapangan. Dalam melaksanakan PPL di SMP Negeri 2 Mlati praktikan mulai mengajar tanggal 20 Agustus 2015 dan berakhir tanggal 7 September 2015. Dalam melaksanakan PPL ini, banyak sekali faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses di dalam pelaksanaan PPL, diantaranya:

1. Faktor Pendukung

- a. Kedisiplinan tinggi dari seluruh komponen sekolah menjadi faktor pendukung yang penting demi tercapainya efektivitas dan efisiensi kegiatan bimbingan klasikal.
- b. Motivasi dari seluruh komponen untuk menjadi yang terbaik sangat mendorong semangat bagi praktikan agar mampu memberi layanan bimbingan dan konseling dengan baik.
- c. Hubungan yang baik dengan guru pembimbing, dosen pembimbing dan seluruh komponen sangat membantu praktikan dalam melaksanakan praktik pemberian layanan bimbingan dan konseling.
- d. Besarnya perhatian pihak SMP Negeri 2 Mlati kepada praktikan juga sangat membantu kelancaran kegiatan praktik pemberian layanan bimbingan dan konseling.

2. Faktor Penghambat dan Usaha Mengatasi Hambatan

- a. Layanan Administrasi BK

Hambatannya ada beberapa data tertulis siswa yang kosong / belum diisi sehingga mempersulit untuk merekap data tersebut.

- b. Layanan Bimbingan

1) Bimbingan klasikal

- a) Beberapa siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan, tetapi tertarik dengan *games* atau simulasi yang

diberikan. Hal ini memperlama proses pembelajaran karena siswa tidak dapat menyerap materi secara optimal.

- b) Siswa juga sering mengobrol sendiri dengan teman-temannya sehingga kelas menjadi gaduh atau ramai. Akibatnya materi yang disampaikan oleh Praktikan kurang bisa ditangkap dengan jelas oleh siswa.
- c) Pengkondisian siswa masih kurang sehingga kegaduhan di kelas tidak dapat dihindarkan.
- d) Kurang siapnya praktikan PPL sehingga sempat membuat instruksi games kurang dipahami siswa.
- e) Ketika proses layanan bimbingan klasikal yang menampilkan video ada LCD dan *sound system* yang tidak bisa digunakan sehingga sangat menghambat proses bimbingan klasikal.

Usaha Mengatasi Hambatan

- a) Penyampain materi dengan diiringi *games* bagi sebagian siswa, sehinggasiswa lebih tertarik dengan materi yang disampaikan serta lebih menyerap materi.
 - b) Praktikan menyadari sepenuhnya bahwa karakter dan kemampuan siswa tidaklah sama. Selain itu, praktikan juga tidak mementingkan kepada penyampaian materi sepenuhnya tersampaikan.
 - c) Materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa berdasarkan masukan Guru Pembimbing Lapangan Bimbingan Konseling
 - d) Untuk mengisi ketika LCD dan *sound system* tidak bisa, praktikan mengganti dengan games dan sharing pengalaman.
- c. Layanan Konseling

1) Konseling individual

- a) Kurangnya kesadaran siswa untuk mengkonsultasikan masalahnya kepada guru BK
- b) Masih ada siswa yang menganggap bahwa Bimbingan Konseling menakutkan

Usaha Mengatasi Hambatan

- a) Menyadarkan siswa akan pentingnya layanan konseling
- b) Menggunakan waktu ketika pelajaran berlangsung

2) Konseling kelompok

- a) Siswa senang melakukan layanan dan tidak menginginkan layanan berakhir sehingga praktikan sulit untuk mengakhiri layanan konseling kelompok
- b) Ada siswa yang kurang memperhatikan saat teman yang lain berdiskusi

Usaha Mengatasi Hambatan

- a) Membuat perjanjian dilain waktu dan diluar jam pelajaran untuk melakukan layanan konseling individual lagi dan konseling individual
- b) Guru pembimbing lebih aktif untuk mengajak siswa mengemukakan pendapat atas masalah yang sedang di bahas.

1. Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan PPL

- a. Mahasiswa dapat merasakan dan mengenal bagaimana kehidupan seorang pendidik yang sebenarnya serta dapat berusaha untuk membentuk sikap pendidik yang profesional.
- b. PPL menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa tentang guru, administrasi guru, dan kegiatan lain yang menunjang kelancaran pemberian layanan bimbingan dan konseling.
- c. Kegiatan PPL dapat memberikan gambaran nyata dari kondisi dan situasi lingkungan yang ada untuk menghadapi lingkungan kerja di masa mendatang.

2. Refleksi

Selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 2 Mlati, mahasiswa telah merasakan bagaimana sesungguhnya terjun ke dunia pendidikan. Mahasiswa dituntut untuk mempersiapkan diri dengan membuat rancangan pelaksanaan yang terkonsep hingga hasil akhir nanti yang akan dievaluasi. Berbagai pengalaman seperti kerja sama, tanggung jawab, berorganisasi, kedisiplinan dan sebagainya banyak ditemukan dan dilakukan oleh mahasiswa selama PPL di SMP Negeri 2 Mlati. Bimbingan, arahan, dan masukan dari guru pembimbing dan dosen pembimbing serta berbagai pihak sekolah menjadi suatu pelajaran dan pengalaman yang berharga.

Semoga kegiatan PPL ini banyak memberikan bantuan kepada mahasiswa ketika nantinya sudah terjun ke dalam dunia kerja. Sebuah awal yang baik akan berakhir dengan baik.

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan salah satu kegiatan yang bersifat intrakurikuler sehingga harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling. Praktikan mahasiswa Bimbingan dan Konseling UNY ditempatkan di SMP Negeri 2 Mlati. Subyek praktikan adalah siswa kelas VII D, VII B, VIII D, IX A dan IX C. SMP Negeri 2 Mlati terletak di Jalan Perhutut, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.

Pelaksanaan kegiatan PPL terpadu oleh mahasiswa Bimbingan dan Konseling UNY di SMP Negeri 2 Mlati yang dimulai tanggal 10 Agustus 2015 sampai dengan 12 September 2015, secara umum dapat berjalan dengan lancar walau ada beberapa program yang tidak bisa dilaksanakan karena ada suatu hal. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar program kerja PPL yang tertulis dalam matrik program kerja PPL tidak terlaksana dengan beberapa kendala. Namun pada praktiknya terdapat beberapa program tambahan PPL yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah.

Program tambahan berjalan dengan baik walaupun terdapat hambatan-hambatan yang ada, tetapi hambatan yang ada bukanlah penghalang melainkan konsekuensi dari sebuah usaha dan semua hambatan yang ditemukan dapat diatasi. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan PPL di SMP Negeri 2 Mlati yang telah ditempuh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada umumnya pelaksanaan program PPL atau Magang III berjalan dengan baik. Program-program kegiatan PPL dapat direalisasikan.
2. Kegiatan PPL atau Magang III memberikan pengalaman nyata dan berharga, sehingga pengalaman tersebut bisa menjadi ilmu yang akan dikaji ulang di bangku kuliah.
3. Meningkatkan pemahaman terhadap karakteristik lingkungan dan karakteristik siswa di lapangan yang sangat penting untuk diperhatikan dalam suksesnya pelaksanaan pelayanan program BK.
4. Proses layanan bimbingan klasikal akan berjalan lancar apabila didukung oleh adanya kesiapan guru dan penerimaan dari peserta didik, adanya hubungan yang harmonis anatar guru dan peserta didik, dan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.

5. Kegiatan PPL merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat sebagai bekal dalam melangkah ke dalam dunia kerja pada bidang pendidikan sesuai keahlian ilmunya.
6. Seorang pendidik perlu memahami karakter peserta didik yang diampunya.
7. Hambatan-hambatan yang ada selama PPL atau Magang III hendaknya disikapi dengan baik dan dikomunikasikan dengan dosen pembimbing serta guru pembimbing.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan PPL UNY pada masa yang akan datang ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pihak yang bersangkutan berdasarkan hasil pengalaman praktikan selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), antara lain:

1. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta
 - a. Perlunya ketegasan dalam menetapkan pelaksanaan PPL sehingga dari pihak mahasiswa dapat mempersiapkan segala sesuatu lebih awal.
 - b. Persiapan sarana dan prasarana yang matang sebelum pelaksanaan PPL sehingga pada saat pelaksanaan, mahasiswa tidak kesulitan memperolehnya.
 - c. Pembekalan efektif dan efisien sebelum mahasiswa benar-benar diterjunkan di lapangan sehingga mahasiswa akan lebih siap.
2. Bagi SMP Negeri 2 Mlati
 - a. Sarana dan prasarana yang sudah ada, hendaknya dapat dimanfaatkan dengan lebih fektif.
 - b. Sekolah lebih mengaktifkan OSIS beserta program kerjanya agar dapat membantu siswa belajar berorganisasi dengan baik.
 - c. Sekolah lebih mempertahankan pembinaan iman dan taqwa serta penanaman tata krama warga sekolah khususnya siswa yang selama ini sudah berjalan sangat bagus.
 - d. Kegiatan belajar mengajar maupun pembinaan minat dan bakat siswa hendaknya lebih ditingkatkan lagi kualitasnya agar prestasi yang selama ini diraih bisa terus dipertahankan.
 - e. Sekolah lebih mengembangkan sumber daya sekolah, baik fisik maupun nonfisik untuk meningkatkan suasana lingkungan yang lebih kondusif untuk kegiatan pembelajaran.

3. Pihak mahasiswa PPL

- a. Menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak universitas dan pihak sekolah.
- b. Menguasai materi dan melengkapi administrasi pembelajaran sebelum praktik mengajar.
- c. Pada saat observasi, mahasiswa harus benar-benar mengobservasi segala hal yang ada di sekolah tersebut sehingga dalam perancangan program kerja dapat mengena pada sasaran.
- d. Perancangan program kerja hendaknya mempertimbangkan aspek pendanaan dan kemampuan kelompok dalam pengerjaan nantinya.
- e. Praktikan sebaiknya mempersiapkan diri sedini mungkin dengan mempelajari lebih mendalam teori-teori yang telah dipelajari dan mengikuti pengajaran mikro dengan maksimal.
- f. Praktikan berkewajiban menjaga nama baik almamater maupun sekolah/lembaga tempat praktik, bersikap disiplin dan bertanggungjawab.
- g. Praktikan sebaiknya menjalin hubungan baik dengan siapa saja, pandai menempatkan diri, dan berperan sebagaimana mestinya.
- h. Rasa kesetiakawanan, solidaritas, dan kekompakan dalam satu tim hendaknya selalu dijaga sampai kegiatan PPL berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

TIM Penyusun. 2015. *Panduan Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: PL PPL & PKL
UNY.

TIM PPL UNY. 2015. *Panduan PPL*. Yogyakarta: LPPMP UNY